



Penyuluhan kepada Masyarakat tentang Sediaan Farmasi Berbasis Bahan Alam di Sekolah Tanjung Pura Langkat

Counseling to the Community about Natural Material-Based Pharmaceutical Preparations at the Tanjung Pura Langkat School

1 Natanael Prilius 2 Devina Chandra, 3 Steven Tandiono, 4 Manuppak Irianto Tampubolon

Program Studi Farmasi. Universitas Sari Mutiara Indonesia

Alamat : Jl. Kapten Muslim No. 79 Medan

Korespondensi Penulis: devinazchandra94@gmail.com

Article History:

Received: 15 April 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: *Pharmaceutical Preparations, Natural Based, Extension*

Abstract. *Herbal plant-based pharmaceutical preparations are currently being developed because currently many industries produce and distribute pharmaceutical preparations containing natural ingredients that make it easier for the public to use. The purpose of this extension activity is to provide knowledge to the public about natural-based pharmaceutical preparations at schools in Tanjung Pura, Langkat. The method used in this activity involves lecturers by providing leaflets and materials to the public. The results of the implementation of this activity to the public are in the form of information and education about natural-based pharmaceutical preparations. The result of this activity is that the community service team hopes that the public will receive information about natural-based pharmaceutical preparations.*

Abstrak. Sediaan farmasi berbasis bahan dasar tanaman herbal saat ini sedang dikembangkan karena saat ini banyak industri yang memproduksi dan mendistribusikan sediaan farmasi yang mengandung bahan alami sehingga lebih mudah digunakan oleh masyarakat. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sediaan farmasi berbasis bahan dasar alam di sekolah-sekolah di Tanjung Pura, Langkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan dosen dengan memberikan leaflet dan materi kepada masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan ini kepada masyarakat berupa informasi dan edukasi tentang sediaan farmasi berbasis bahan dasar alam. Hasil dari kegiatan ini tim pengabdian masyarakat berharap masyarakat mendapatkan informasi tentang sediaan farmasi berbasis bahan dasar alam.

Kata Kunci ; *Sediaan Farmasi, Berbahan Dasar Alam, Penyuluhan*

184

. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan kekayaan tradisi yang tertulis secara turun menurun yang disampaikan secara lisan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional. Obat tradisional merupakan obat yang turun menurun digunakan oleh masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit tertentu dan dapat diperoleh secara bebas di alam (Djojosugito, 1985).

Perkembangan obat tradisional saat ini berkembang pesat dengan menggunakan bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Hal ini terbukti dengan semakin banyak yang beredar dipasaran bentuk-bentuk sediaan obat tradisional dalam bentuk kemasan yang sangat menarik pengguna. Saat ini, Pemerintah atau instansi membuat aturan perundang-undangan yang mengatur dan mengawasi produksi dan peredaran sediaan obat tradisional agar masyarakat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan terutama masalah kesehatan dan nyawa.

Perkembangan di era 20an ini bahan alam memiliki beragam sifat dan jenisnya, sehingga semakin rumit cara pembuatannya. Sediaan farmasi tanaman obat herbal adalah bahan tanaman yang sudah dihaluskan atau berbentuk serbuk, ekstrak, tinktura, minyak lemak atau minyak atsiri. Hasil perasan yang dibuat dari tanaman obat, dimana pembuatannya melibatkan proses fraksinasi, pemurnian, dan pemekatan (Trubus, 2012).

Tanaman herbal dapat dikatakan sebagai obat bila telah diteliti bahan aktifnya, efek farmakologisnya, dosisnya, efek sampingnya, dan proses pembuatannya. Saat ini, peredaran tanaman herbal di Indonesia Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) melakukan pengawasan dan perizinan, mengelompokkan tanaman obat dalam kelompok jamu, herbal terstandar, dan fitofarmaka. Jamu adalah ramuan yang dibuat dari bahan alam, digunakan secara turun temurun, dipercaya berdasarkan pengalaman, dan belum ada

penelitian ilmiah untuk mendapatkan bukti klinis mengenai khasiatnya. Jamu harus memenuhi kriteria aman, klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan pada produk jadi, dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku. Saat ini sudah ada 17 herbal terstandar di Indonesia. Kategori tertinggi ialah fitofarmaka dengan persyaratan aman, klaim khasiat berdasarkan uji klinik, standarisasi bahan baku yang dipergunakan, dan memenuhi persyaratan baku mutu yang berlaku (Sudradjat, 2016).

Tanaman herbal saat ini telah tersedia dalam bentuk simplisia segar dan kering. Agar lebih praktis dan dapat disimpan lebih lama, bentuk sediaan berkembang menjadi serbuk, ekstrak yang dikemas dalam bentuk kapsul, pil dan tablet. Bagian tanaman yang digunakan mulai dari akar, rimpang, batang, daun, bunga dan buah. Ramuan menggunakan takaran tradisional, masih digunakan misalnya sejari (kurang lebih 8 cm), sejengkal (panjang 18 cm), segenggam (berat basah 80 g), helai, biji, sendok makan (20ml), sendok teh (5ml), segelas (200ml), cangkir (180ml), dan tetes. Kemudian berkembang menjadi ukuran standar berat (gram) dan volume (liter). Awal mula obat herbal dikenal dengan istilah jamu godog, untuk rebusan simplisia segar dan kering. Perebusan berguna untuk memindahkan zat-zat berkhasiat ke dalam air. Jamu godog bisa terbuat dari herba tunggal maupun campuran. Ada juga yang diseduh dengan air panas tanpa proses pemasakan, biasanya digunakan untuk simplisia yang berasal dari bunga atau daun. Suatu tanaman herbal akan praktis penggunaannya jika diolah menjadi bentuk serbuk, ada yang berisi simplisia tunggal atau campuran. Tuntutan gaya hidup saat ini mengharuskan tanaman herbal diubah menjadi kapsul yang dianggap sebagai solusi praktis obat herbal. Kapsul punya beberapa keuntungan antara lain masa simpan relatif lebih lama dan lebih higienis.

186

Pengapsulan juga memudahkan konsumsi obat dan dosis yang lebih tepat (Sudradjat, 2016).

METODE

Kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara, Minggu, 11 Juni 2023. Kegiatan ini diikuti oleh dosen serta mahasiswa/mahasiswi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara maksimal. Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan dosen-dosen dan memberikan leaflet dan materi diruangan kelas. Selanjutnya dilakukan tanya jawab untuk meningkatkan serta mengevaluasi pemahaman masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan yang kepada masyarakat ini terhadap sediaan farmasi berbasis bahan alam yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa/i, masyarakat telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pekatihan dalam beberapa bidang seperti:

- 1) Untuk memberikan informasi tentang sediaan berbasis bahan alam yang saar ini sedang dikembangkan menjadi sediaan farmasi yang beraneka ragam.
- 2) Masyarakat dapat mengetahui dan membedakan sediaan farmasi bebasis bahan alam.
- 3) Masyarakat dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang bahan alam yang dibentuk menjadi sediaan farmasi yang penggunaannya lebih praktis.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat

Tim kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini berharap masyarakat di kecamatan tanjung pura dapat memahami tentang sediaan farmasi berbasis bahan alam yang aman bagi, sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengkonsumsi sediaan farmasi berbasis alam, memahami sediaan farmasi yang telah beredar di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan oleh dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia kepada masyarakat langkat, kegiatan ini berjalan dengan baik serta masyarakat dapat menerima pengetahuan tentang pengetahuan tanaman obat keluarga sehingga masyarakat dapat meningkatkan Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Parwata, I.M.O.A. (2016). Obat Tradisional. Bali : Universitas Udayana.
- Sudradjat, S.E. (2016). Mengenal Berbagai Obat Herbal dan Penggunaannya. Jurnal Kedokteran Meditek. 22(60):62-71.
- Trubus. (2012). Herbal Indonesia Berkhasiat: Bukti Ilmiah dan Cara Racik. Volume 10.